



KESEPIAN PADA LANSIA DI PANTI WERDHA SULTAN FATAH DEMAK

Bintang Mara Setiawan ✉, Tri Esti Budiningsih, Andromeda

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui September 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:

loneliness; elderly; nursing
homes Fatah sultan of
Demak

Abstrak

Penelitian ini berusaha menggambarkan secara lebih jelas dan mendalam tentang bagaimana kesepian pada lansia di Panti werdha Sultan Fatah Demak. Penelitian ini menggunakan metode wawancara (*interview*) dan observasi. Subjek pada dua orang narasumber primer yaitu lansia panti Werdha Sultan Fatah Demak, dan satu orang narasumber sekunder penelitian yaitu pengasuh lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesepian dari kedua narasumber primer sangat mendalam. Dengan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian dan lingkungan yang kurang mendukung menambah rasa kesepian kedua subjek semakin besar. Akan tetapi terdapat perbedaan sikap dalam menunjukkan kesepian yang dialami oleh kedua subjek.

Abstract

This study sought to describe more clearly and deeply about how loneliness in the elderly in nursing homes Fatah Sultan of Demak. This study uses interviews (interviews) and observation. Subject to two primary sources, namely elderly Elderly nursing Sultan Demak Fatah, and one person secondary sources of research that elderly caregivers. Results of this study indicate that the loneliness of the two primary sources is relatively very large. With the conditions experienced by the research subjects and a less supportive environment adds to the loneliness of the two subjects. But there is a difference in attitude suggests loneliness experienced by two subjects.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: marabintangsetiawan90@gmail.com

ISSN 2252-6358

PENDAHULUAN

Peningkatan kuantitas lanjut usia belum tentu diikuti dengan meningkatnya kualitas hidup. Di Indonesia, kualitas lansia masih dianggap rendah. Pada umumnya masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia adalah kesepian dengan perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain, karena merasa berbeda dengan orang lain. Bahaya psikologis pada lansia dianggap memiliki dampak lebih besar dibandingkan dengan usia muda, akibatnya penyesuaian pribadi dan sosial pada lansia jauh lebih sulit. Dengan demikian dibutuhkan kondisi hidup yang menunjang agar lansia dapat menjalani masa lansia dengan baik dan memuaskan, kondisi hidup yang menunjang juga dibutuhkan agar lansia tidak tertekan karena memasuki masa lansia. Kesepian telah diidentifikasi sebagai masalah kesehatan mental yang utama mempengaruhi lansia, dan dengan demikian harus menjadi fokus penelitian dalam upaya untuk meningkatkan kualitas orang tua tentang kehidupan. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan erat antara kesepian dan depresi pada usia yang lebih tua, terutama di kalangan perempuan. Hal ini, sedemikian mungkin menyarankan bahwa penelitian harus fokus pada identifikasi cara untuk menghambat jalur kesepian dengan depresi (Pettigrew & Michele, 2008: 302). Hal ini menunjukkan bahwa kesepian dapat mengancam perasaan nilai pribadi dan merusak kepercayaan pada kemampuan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal (Alpass & Neville, 2010: 213).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa suatu fenomena atau peristiwa tertentu akan lebih memiliki arti dan makna jika diuraikan dengan kata-kata daripada menggunakan angka. Dari kajian tentang hsl tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif dan tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian. Berdasarkan pada fokus kajian penelitian yaitu kesepian pada lansia di Panti Werdha, maka subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah lansia di Panti Werdha yang memiliki karakteristik dan pertimbangan tertentu mengingat tidak semua lansia di Panti Werdha tersebut bersedia dan senang kehidupannya diekspos untuk dijadikan bahan penelitian.

Guna mendukung perolehan data yang mendalam digunakan pengambilan data melalui wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan alat perekam suara dan foto penelitian kepada dua orang subjek yaitu lansia panti Werdha Sultan Fatah Demak. Analisis data menggunakan analisis kualitatif, dan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesepian dari kedua narasumber primer relatif sangat besar. Kondisi fisik kedua subjek relatif cukup baik, mereka memiliki kekuatan untuk melakukan kegiatan sehari-hari akan tetapi terkadang merasakan cepat lelah, dan para beliau mencapai batasnya. Hal ini belum bisa menghilangkan rasa kesepian yang dialami oleh kedua subjek. Perawatan kesehatan kedua subjek relatif baik, mereka dapat melakukan perawatan kesehatan sendiri dengan alasan keluarga yang kurang mendukung perawatan kesehatan serta tidak ingin menjadi beban bagi orang lain. Dukungan eksternal yang diterima kedua subjek mempunyai pengaruh yang relatif besar bagi kesepian yang mereka miliki, adanya dukungan dari keluarga dan pihak panti membuat kesepian yang mereka alami mereka relatif besar. Pengaturan hidup yang dimiliki kedua subjek relatif baik, dapat melakukan

semua kegiatannya dengan kekuatan sendiri meskipun LB merasakan cepat lelah, ada juga pengasuh panti yang membantu, sehingga hubungan sosial yang dapat mengurangi rasa kesepian dirasakan oleh mereka. Karakter yang dimiliki kedua subjek berbeda, meski ada beberapa sifat mereka yang sama yaitu mandiri dan ramah terhadap orang lain, tetapi sifat yang dimiliki LA yang suka murung, pendiam, dan sering sedih membuat beliau tidak dapat menghilangkan rasa kesepian yang dirasakannya, sedangkan LB yang mempunyai sifat suka mencari perhatian kepada orang lain menunjukkan bahwa beliau mengalami kesepian yang mendalam lantaran kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterimanya. Sikap terhadap perubahan lansia yang dimiliki kedua subjek mengacu pada rasa kerinduan akan keluarga yang di sayangi, sehingga rasa kesepian yang dialami oleh kedua subjek semakin besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesepian dari kedua narasumber primer relatif besar. Kesepian pada subjek sebenarnya sudah dirasakan oleh keduanya sebelum masuk panti wedha, dengan adanya hambatan dari perkembangan lanjut usia serta kurang sesuainya lingkungan disekitar panti dengan harapan kedua subjek yang masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga masing-masing menambah rasa kesepian yang dialami oleh kedua subjek menjadi semakin besar. Adanya perbedaan pengungkapan perasaan kesepian pada lansia laki-laki dengan lansia perempuan. Lansia laki-laki yang mengalami kesepian masih dapat mengontrol ekspresi emosionalnya akan perasaan kesepian sehingga ketika merasakan hal tersebut lansia laki-laki tidak dapat terlihat dengan jelas bahwa subjek benar-benar sedang mengalaminya, sebaliknya lansia perempuan cenderung mudah mengutarakan ekspresi emosional ketika mengalami kesepian.

Disamping itu, dirasa ada beberapa kekurangan dari penelitian ini disebabkan oleh

kurangnya pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian. Pemahaman mengenai penelitian kualitatif yang kurang mendalam sehingga saat melakukan penelitian peneliti hanya berpusat pada teori. Dengan adanya sebuah permasalahan kasuistik dalam pengambilan data melalui wawancara yang dilakukan membuat peneliti kurang mendapatkan data yang *probing* sehingga masih ada hal yang belum ter gali lebih mendalam pada penelitian ini. Pemilihan subjek yang memiliki latar belakang relatif sama serta kurangnya jumlah subjek penelitian membuat data penelitian yang didapatkan kurang beragam. Tidak adanya partisipasi keluarga dalam pengecekan kembali atas kebenaran informasi yang diberikan oleh subjek yang sedang diteliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya kegiatan penelitian yang penulis lakukan, terutama staf pengajar Jurusan Psikologi FIP UNNES yang telah membimbing dan memberi masukan kepada peneliti selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Cheryl dan K. Parello. 2008. Loneliness in the School Setting, Volume 24. *The Journal of School Nursing* 2008. 24/2. 66 - 70.
- Alpass, F. M. dan S. Neville. 2010. Loneliness, health and depression in older males. *Journal of Aging & Mental Health*. 7/3. 212 – 216.
- Alsa, A. 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah, L. M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baron, R. A dan D. Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.

- Eugenia, M. et al. 2011. Factors Associated With Loneliness of Noninstitutionalized and Institutionalized Older Adults, Volume 23. *Journal of Aging and Health*. 23/1. 177 – 194.
- <http://nasional.kompas.com/read/2010/06/01/08081851/Mereka.yang.Telantar.dan.Terkapar>
- Hurlock, B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. & Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Masi, C. M. et al. 2011. A Meta-Analysis of Interventions to Reduce Loneliness, Volume 15, *Personality and Social Psychology Review*. 15/3. 219 – 266.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosedale M. 2007. Loneliness: An Exploration of Meaning, Volume 13. *Journal of the American Psychiatric Nurses Association* 2007. 13/4. 201-209.
- Santrock, J.W. 2002. *Adolescence Perkembangan edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Schnittger, R. I. B. et al. 2011. Risk factors and mediating pathways of loneliness and social support in community-dwelling older adults. *Journal of Aging & Mental Health*. 16/3. 335 – 346.
- Sears, D. O. et al. 2006. *Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Suardiman, S. P. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tiikkainen, P. dan R. L. Heikkinen. 2010. Associations between loneliness, depressive symptoms and perceived togetherness in older people. *Journal of Aging & Mental Health*. 9/6. 526 – 534.
- Pettigrew, S. dan Michele R. 2008. Addressing loneliness in later life. *Journal of Aging & Mental Health*. 12/3. 302 – 309.
- Winningham, R. G. dan N. L. Pike. 2008. A cognitive intervention to enhance institutionalized older adults' social support networks and decrease loneliness. *Journal of Aging & Mental Health*. 11/6. 716 – 721.